

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan dengan menggunakan analisis numerical (Sugiyono, 2007:11-13 dalam Prastowo, 2016).

Meskipun menggunakan penelitian kuantitatif, hasil dari penelitian ini akan dijelaskan tidak hanya berdasarkan pengolahan data angka, akan tetapi juga berupa penjelasan secara deskriptif. Metode ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi sehingga hasil penelitian yang dihasilkan akan semakin kuat.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Lokasi penelitian kali ini berada dalam lingkup Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi 5 kabupaten, yaitu Kabupaten Bantul, Sleman, Yogyakarta, Kulon Progo, serta Gunung Kidul.

Objek penelitian kali ini meliputi KSPPS dan Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang berbentuk *Baitul Maal Tamwil* (BMT).

#### **C. Populasi dan Sample Data**

Populasi data penelitian kali ini merupakan seluruh Koperasi Simpan Pinjam (KSPPS) Syariah berbentuk BMT di Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta yang menyerahkan laporan keuangan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta, yakni sebanyak 47 KSPPS.

Teknik penentuan sample data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sample dengan merumuskan kriteria tertentu sesuai penelitian yang dijalankan (Arikunto, : 33, 2016).

Kriteria dari BMT yang akan dijadikan menjadi objek penelitian kali ini adalah: (1) Sebuah BMT yang berbentuk KSPPS atau Koperasi Simpan Pinjam Syariah; (2) Berlokasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; (3) Memiliki data keuangan lengkap tahun 2016-2017 di Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2007) sumber penelitian kuantitatif adalah hasil yang didapatkan dari pengumpulan data berupa eksperimen, survei, kuisisioner, observasi, serta wawancara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik penumpulan data, yaitu:

##### **a. Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan berupa sekumpulan pertanyaan dan pernyataan yang telah disusun sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Arikunto, 2016). Kuisisioner tersebut akan dibagikan kepada beberapa anggota Koperasi Syariah Daerah Yogyakarta yang dijadikan sebagai objek penelitian guna mengetahui tingkat literasi kekoperasian anggota.

Pengukuran kuisioner akan menggunakan skala likert dengan skala 1-4.

b. **Wawancara**

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang interviewer melalui pertanyaan yang mendalam dan terstruktur kepada responden yang ditujunya (Arikunto, 2016). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang paling ditekankan adalah teknik wawancara. Jika memungkinkan, wawancara akan dilakukan dengan beberapa anggota Koperasi Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang dijadikan sebagai objek penelitian, beserta Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. **Dokumentasi**

Dokumentasi dapat berupa buku, catatan, skrip, data, agenda, surat kabar, atau majalah (Arikunto, 2016). Selain menggunakan kuisioner dan wawancara, maka peneliti juga akan menggunakan dokumentasi sebagai salah satu sumber data, khususnya berupa laporan keuangan Koperasi Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

Terdapat dua sumber data yang akan digunakan:

1) **Sumber Data Primer**

Data primer merupakan suatu data yang berupa lisan, tulisan, serta perbuatan yang bersumber dari objek penelitian (Arikunto,

2014). Berdasarkan pengertian tersebut, sumber data primer yang akan digunakan adalah hasil dari wawancara yang dilakukan oleh subjek penelitian yang akan dituju, yaitu anggota Koperasi Syariah yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta beserta Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data guna melengkapi data primer yang tersaji dalam berupa dokumen grafis, foto, film, maupun video (Arikunto, 2014). Oleh karena itu, sumber data yang akan digunakan akan berupa buku, jurnal, laporan keuangan, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## F. Definisi Variabel Penelitian

Terdapat dua macam jenis variabel untuk penelitian ini, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel Independent merupakan variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Berikut variabel independen yang terlibat dalam penelitian kali ini, yaitu:

- a) Pengetahuan anggota mengenai jati diri koperasi (JDL)  
(X1)

Jati diri koperasi adalah identitas koperasi yang tercermin dalam pengertian, prinsip, serta nilai dari koperasi

*(International Cooperative Association)*. Jadi, dapat dikatakan variabel ini akan menggambarkan pengetahuan anggota mengenai identitas dari lembaganya.

- b) Pengetahuan anggota mengenai tugas dan kewajiban koperasi (TDK) (X2)

Variabel ini akan mengukur bagaimana pengetahuan anggota mengenai tugas dan kewajiban dari koperasi.

- c) Pengetahuan anggota mengenai keorganisasian koperasi (KL) (X3)

Variabel ini akan mengukur sampai sejauh mana anggota mengenal koperasi dari segi kelembagannya.

- d) Pengetahuan anggota mengenai perannya sebagai anggota koperasi (PA) (X4)

Variabel ini akan mengukur sampai sejauh mana anggota mengetahui perannya sebagai seorang anggota koperasi.

- e) Pengetahuan anggota mengenai mekanisme simpanan (MS) (X5)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui pemahaman anggota mengenai mekanisme simpanan.

- f) Pengetahuan anggota mengenai mekanisme pembiayaan (MP) (X6)

Variabel ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana anggota mengetahui mengenai praktek dalam pembiayaan.

## **2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen merupakan variabel yang terkena pengaruh dari variabel independen. Terdapat dua variabel dependen pada penelitian ini, yaitu:

### **a) Tingkat Literasi Kekoperasian Anggota (Y1)**

Literasi dapat dikatakan sebagai suatu pengetahuan atau kemampuan akan suatu hal tertentu. Menurut Setiadi (2008) dalam Megawati (2015), pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang tersimpan di dalam memori sebagai output dari pembelajaran yang telah dilakukan. Informasi-informasi tersebut yang kemudian akan menjadi dasar kita dalam melakukan suatu tindakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat literasi kekoperasian anggota. hal tersebut akan diukur menggunakan variabel independen yang meliputi, JDL, TDK, KL, PA, MS, dan MP.

b) Kinerja Keuangan Koperasi (Y2)

Kinerja Keuangan koperasi dalam penelitian ini diukur dengan 6 variabel berikut, yaitu:

1) Aset

Aset adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga dikarenakan aktivitas ekonomi di masa lalu dan akan digunakan kembali di masa yang akan datang (Najmudin, 2011).

2) SHU (Sisa Hasil Usaha)

SHU merupakan pendapatan bersih koperasi yang akan dibagikan kepada anggota setelah dikurangi dengan kewajiban, dan anggaran lain sesuai dengan kesepakatan saat RAT (UU No. 25 Tahun 1992).

3) DPK (Dana Pihak Ketiga)

DPK merupakan sebutan bagi dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat melalui layanan keuangan, seperti simpanan giro, tabungan, dan deposito (Ismail, 2010).

4) Rasio Modal Terhadap Aset

Merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan aset.

5) Cash Ratio

Rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar (Najmudin, 2011)

6) Rentabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aset yang diinvestasikan

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan reabilitas digunakan untuk pengujian indikator-indikator yang membentuk variabel laten. Pengujian tersebut akan dilakukan dengan menggunakan software WarpPLS 6.0. Proses ini dapat disebut sebagai Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model).

Terdapat dua jenis konstruk dalam pengujian WarpPLS, yakni Konstruk Reflektif dan Konstruk Formatif. Perbedaan jenis konstruk tersebut mempengaruhi kriteria penilaian uji validitas dan reabilitas. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Konstruk Reflektif**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas merupakan suatu tahapan yang digunakan untuk menguji keabsahan suatu data, di mana tingkat validitas berbanding lurus dengan tingkat keabsahan data (Arikunto, 2016).

### **1) *Convergent Validity***

*Convergent Validity* merupakan suatu proses yang digunakan untuk menguji tingkat korelasi indikator-indikator pembentuk suatu konstruk (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). *Convergent Validity* akan terpenuhi jika suatu indikator telah memenuhi dua syarat berikut, yaitu (1) nilai *loading*  $> 0.70$  dan (2) nilai *p* signifikan ( $< 0.05$ ) (Hair dkk., 2013 dalam Sholihin, dan Ratmono, 2013). Meskipun demikian, terdapat pertimbangan yang memperbolehkan nilai *loading* 0.4-0.7 untuk tetap dipertahankan. Kasus tersebut biasanya akan ditemukan dalam suatu penelitian baru yang menggunakan kuisioner (Sholihin, M dan Dwi R, 2013).

### **2) *Discriminant Validity***

*Discriminant Validity* merupakan suatu proses yang dilakukan guna memastikan adanya suatu indikator dari suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator pengukur konstruk lain (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). *Discriminant Validity* telah terpenuhi jika akar *Average Variances Extracted* (AVE) yang ditampilkan dalam tanda

kurung lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel laten, baik secara vertikal maupun horizontal (Sholihin, M dan Dwi R, 2013).

#### **b. Uji Reabilitas**

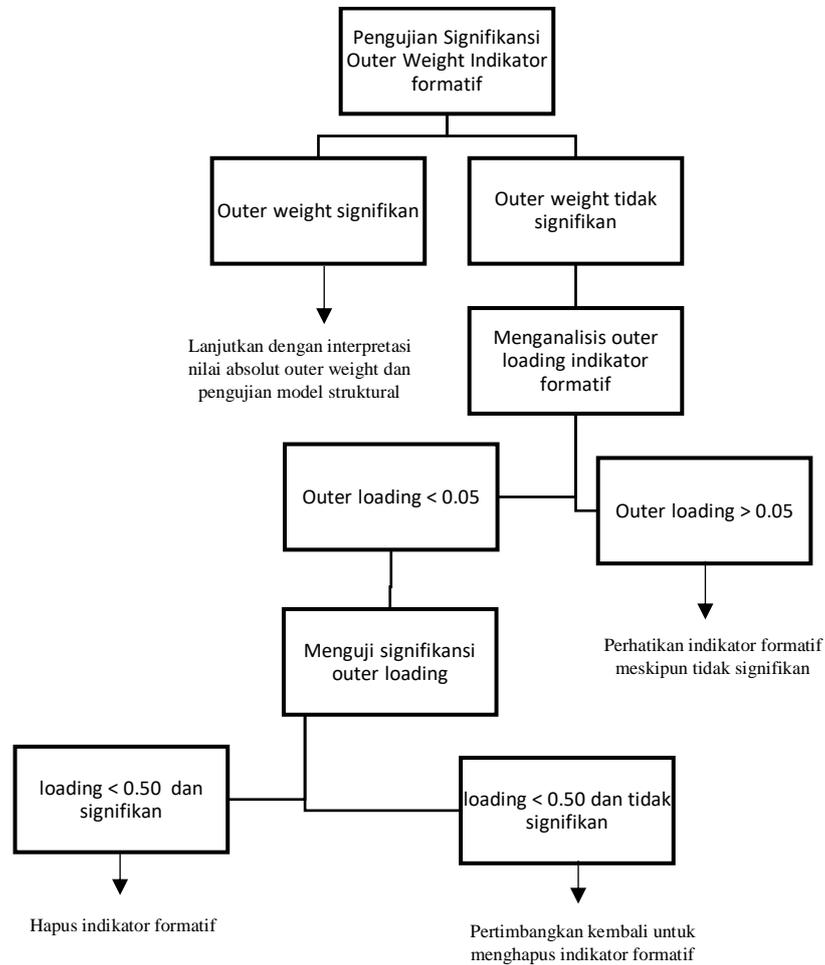
Uji Reabilitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sudah dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Arikunto, 2016). Realibilitas suatu data terpenuhi jika *composite reliability* dan *Cronbach alpa*  $> 0.70$ . Meskipun demikian, nilai  $0.60 - 0.70$  masih dapat diterima selama jenis penelitian tersebut merupakan penelitian eksploratoris (Sholihin, M dan Dwi R, 2013).

### **2. Konstruk Formatif**

Suatu konstruk formatif dapat dikatakan layak digunakan dalam penelitian jika memenuhi dua syarat, yaitu (1) weight bernilai signifikan yang ditandai dengan  $p \text{ value} < 0.05$ , dan (2) nilai  $VIF < 3.3$  (Kock, 2013 dalam Sholihin, M dan Dwi R, 2013).

Meskipun demikian, terdapat pendapat lain dalam mempertimbangkan kelayakan konstruk formatif. Hair dkk (2013) dalam Sholihin, M dan Dwi R, 2013) mengatakan bahwa penghapusan indikator yang membentuk konstruk formatif harus dipertimbang dampaknya terhadap konstruk tersebut. Oleh karena itu, berikut pertimbangan penghapusan indikator formatif

berdasarkan prosedur dari Hair, dkk (2013) dalam Sholihin, M dan Dwi R (2013).



**Gambar 3. 1 Penghapusan indikator formatif**

## H. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

## **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyeleksi laporan keuangan seluruh KSPPS yang berbentuk BMT. Setelah itu, pengumpulan data kedua dilakukan melalui kuisisioner yang akan diisi oleh anggota Koperasi Syariah terpilih.

## **2. Uji Data**

Pengujian data merupakan langkah yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil dari kuisisioner yang dikumpulkan dan diolah melalui Program WarpPLS 6.0.

PLS atau Partial Least Squares merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu teori dan menjelaskan hubungan antar variabel laten (Ghozali dan Latan, 2015: 5). Tujuan dari digunakannya PLS adalah “untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada hubungan prediktif antar konstruk tersebut.” (Ghozali dan Latan, 2015: 19).

Kelebihan dari PLS adalah dapat menguji data dengan persebaran yang tidak terdistribusi normal secara multivariate, dapat diuji dengan jumlah sampel terbatas, dapat menguji tanpa teori dasar yang kuat, serta dapat mengabaikan asumsi (non-parametrik) (Ghozali dan Latan, 2015: 19-21).

Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian kali ini akan menggunakan WarpPLS 6.0 sebagai alat pengujian data.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan bagian setelah data sudah diolah melalui uji data. Data kemudian akan di tampilkan dalam berupa deskriptif, tabel, dan grafik.

### **4. Kesimpulan**

Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, peneliti akan menarik suatu kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikelola, yang kemudian akan dibandingkan kesesuaiannya berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya.